

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak Covid-19 menyebar di negara luar negeri maupun di dalam negeri sendiri, telah mengubah sektor ekonomi, sosial, dan pendidikan. Prosedur COVID-19 membutuhkan jarak fisik. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia merilis Surat Edaran 4 Tahun 2020 pada 24 Maret 2020 tentang penyelenggaraan pendidikan di masa darurat Covid-19. Ini mendorong reformasi sekolah. Transformasi ini merupakan pergeseran dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran online (dalam jaringan).

Pembelajaran online merupakan solusi dari kekurangan bahan ajar. Setyosari mengatakan pembelajaran online dapat menjadi relevan, mudah diakses, dan meningkatkan pembelajaran siswa. Siswa dapat langsung berhubungan dengan teks, suara, visual, statistik, dan video dua arah dalam pembelajaran online. Pada wabah Covid19, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknologi harus ditingkatkan.¹

Mata pelajaran agama diwajibkan di sekolah, sesuai Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 mengenai Penyelenggaraan Pendidikan Agama di setiap lembaga pendidikan. Pasal I mendefinisikan pendidikan keagamaan salah satu sarana dalam pemberian pengetahuan, sikap, kepribadian, dan kemampuan untuk mengamalkan ajaran agama di berbagai satuan pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikan dan lain-lain².

Setiap sekolah wajib mengajarkan agama dan akhlak Islami. Pendidikan agama Islam dan pendidikan karakter berlandaskan Al-Qur'an, Hadits, akidah, akhlak, fiqh, dan sejarah budaya Islam. Pembekalan mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti bertujuan untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa

¹I Ketut Sudarsana Dkk, *Covid-19: Perspektif Pendidikan*, (Denpasar: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 4.

²Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah Bab I Ketentuan Umum Bagian Kesatu Pengertian Pasal 1

kepada Allah SWT, berakhlak mulia, dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam khususnya sumber-sumber ajaran dan prinsip-prinsip Islam lainnya, sehingga dapat mempelajari berbagai bidang ilmu atau subjek tanpa terpengaruh secara negatif oleh mereka.

PAI dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran utama yang tidak dapat dipisahkan dari disiplin ilmu moral dan pembinaan kepribadian lainnya. Semua mata pelajaran dengan tujuan tersebut harus sejalan dengan tujuan PAI dan Budi Pekerti.¹ Pelajaran pendidikan agama islam dan Budi Pekerti didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad. studi fiqh dan ijtihad yang menyeluruh.²

Pemerintah menggunakan sistem pembelajaran online yang dikenal dengan e-learning untuk semua mata pelajaran yang diselenggarakan sekolah pada masa wabah covid ini. Pengertian dari e-learning yaitu pembelajaran yang dipakai untuk tahap pembelajaran yang dilakukan dengan tidak langsung.³ Sehingga tidak mengharuskan adanya pertemuan guru dan siswa.

segera mewajibkan sekolah untuk juga melakukan pembelajaran yang terkoneksi dengan jaringan internet melalui berbagai media berupa aplikasi kekinian. Ini mudah diakses oleh pendidik dan siswa dan dapat membantu pembelajaran. *Google Classroom* adalah media pembelajaran (GAFE) *Google Apps For Education*.

Pemanfaatan *Google Classroom* sebagai sarana yang digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran pada masa Covid-19 merupakan langkah baik, namun penggunaan *Google Classroom* juga menyisakan tantangan khususnya di lapangan, seperti yang ditunjukkan oleh para pendidik yang diwawancarai, yaitu: evaluasi di bidang psikomotorik siswa mengalami sedikit rintangan. Keterbatasan tersebut antara lain sulitnya memantau pekerjaan siswa secara langsung. Kemudian guru tidak bisa memaksimalkan penggunaan waktu selama

¹ Faisal, *Kurikulum 2013 Pedoman Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk Sekolah Menengah Pertama (Smp)*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, 2014), h. 24

² *Ibid.*, h. 25

³ Vinni Anugerah Permatasari, *Keefektifan Aplikasi Google Classroom sebagai Penunjang Media Pembelajaran Mata Pelajaran Kearsipan di SMKN 10 Surabaya*, Dalam *Journal of Office Administration: Education and Practice*, Vol.I. No. 3, 2021. H. 377.

pembelajaran, ketika masih ada materi yang belum selesai, waktu pembelajaran telah habis. proses pembelajaran semakin terhambat karena guru tidak bisa membedakan siswa di kelas karena wajah mereka tidak terlihat dengan jelas.

Berdasarkan studi awal yang telah dilakukan oleh peneliti, SMP Negeri 2 Tanjung Pura telah menggunakan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran online sejak Maret 2020. Pembelajaran di dalam kelas Selama wabah Covid-19, sekolah menggunakan *Google Classroom*. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh siswa pada awal mula belajar menggunakan aplikasi *Google Classroom*, beberapa kendala yang dihadapi oleh siswa seperti: Pertama, belum lengkapnya fasilitas yang dimiliki siswa untuk mengakses media *Google Classroom*, yaitu tidak adanya handphone. Kedua, kualitas sinyal yang kurang baik. Ketiga, ketika pembelajaran terjadi, banyak siswa yang tidak aktif belajar karena merasa kesulitan untuk memahami materi tertulis, sebagian siswa lebih cepat faham jika langsung dapat melihat dan mendengar penjelasan oleh guru.

Sekolah memberikan arahan dan dukungan kepada pengajar untuk memanfaatkan menggunakan *Google Classroom* dalam proses belajar dan menyediakan wifi gratis yang diharapkan mampu menciptakan proses belajar mengajar lebih efektif. Di *Google Classroom*, pengajar menggunakan modul, video, link, dan powerpoint untuk mengajar siswa.

Siswa diberikan pekerjaan rumah secara individu atau kelompok dan mengirimkan temuannya ke *Google Classroom* dalam jangka waktu yang ditentukan. Peneliti mengamati tantangan menggunakan *Google Classroom* di lapangan, antara lain pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan kemampuan guru mengukur kemampuan siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, yang dihasilkan dari pengamatan awal peneliti, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul ***“Efektivitas Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 2 Tanjung Pura”***

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran PAI dengan menggunakan *Google Classroom*?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi pembelajaran PAI dengan menggunakan *Google Classroom*?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran PAI dengan menggunakan *Google Classroom*.
3. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan untuk mengatasi pembelajaran PAI dengan menggunakan *Google Classroom*.

D. Manfaat penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Diharapkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat membantu meningkatkan wawasan ilmu yang luas terutama pada penggunaan *Google Classroom* untuk pembelajaran online.
 - b. Peneliti lain dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan kajian.
2. Secara praktis
 - a. Studi ini dapat membantu instruktur dalam menggunakan *Google Classroom* untuk mengelola kelas online.
 - b. Diharapka hasil penelitian yang telah dilakukan berguna sebagai pencerahan teruntuk para wali murid tentang pendidikan online menggunakan *Google Classroom*.